

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan matematika ada tiga aspek yang dinilai yaitu kemampuan pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah. Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek penilaian matematika. Penilaian pada aspek pemahaman konsep ini bertujuan mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima siswa.

Berdasarkan observasi terhadap guru mata pelajaran matematika di SMK Bina Teknologi Purwokerto peneliti menganalisis bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil tes pemahaman konsep sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata –Rata Perindikator Pemahaman Konsep

No	Indikator pemahaman konsep	Skor	Kriteria
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	2,33	cukup
2	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	2,47	cukup
3	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	1,81	kurang
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	1,83	kurang
5	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	1,78	kurang
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	1,86	kurang
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	1,75	kurang
Rata-rata		1,98	kurang

Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata tes awal pemahaman konsep adalah 1,98 dengan kriteria kurang. Selain itu permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran diantaranya : a) kurangnya siswa dalam memahami sebuah konsep, ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan soal, b) Siswa kurang bisa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, ini ditunjukkan dengan siswa kurang bisa mengerjakan soal meskipun soal yang diberikan hampir sama dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Maka dari itu perlu adanya strategi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika,

Banyak alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa baik melalui fasilitas, guru, model pembelajaran atau yang lainnya. Pada penelitian ini peneliti tertarik dengan metode pembelajaran yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dalam dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: a) Orientasi siswa pada masalah, b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya. Sehingga dengan langkah tersebut siswa nantinya mampu menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep

dalam berbagai bentuk representasi, mampu menggunakan, mengembangkan serta mengaplikasikan suatu konsep. Menurut Trianto (2010), kelebihan model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah: a) Realistik dengan kehidupan siswa. b) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa. c) Memupuk sifat inquiry siswa. d) Retensi konsep jadi kuat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas X TKJ 3 (Teknik Komputer Jaringan 3) SMK Bina Teknologi Purwokerto pokok bahasan Program Linier melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X TKJ 3 (Teknik Komputer Jaringan 3) SMK Bina Teknologi Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Siswa kelas X TKJ 3 (Teknik Komputer Jaringan 3) SMK Bina Teknologi Purwokerto melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Peneliti :
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas.
 - b. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran.
2. Bagi Siswa :
 - a. Memperoleh pelajaran matematika yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga menambah pemahaman siswa.
 - b. Akan mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Bagi Guru :
 - a. Membantu dalam memilih dan menentukan alternatif metode pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan profesionalisme guru terutama dalam penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah.

4. Bagi Sekolah :

- a. Dengan digunakannya model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses belajar mengajar maka akan menambah model pembelajaran di SMK Bina Teknologi Purwokerto.
- b. Akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

